

**PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK**

**Mulyana<sup>1</sup>, Andi Nagauleng<sup>2</sup>, Pipi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*Program Studi DIII Kesehatan Gigi STIKES Muhammadiyah Sidrap*

Alamat Korespondensi: *drgmulyana@yahoo.com*

**ABSTRAK**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya didalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Tujuan penelitian Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada anak TK Nene Mallomo di Kecamatan Wattang Sidenreng Tahun 2018. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Dengan jumlah populasi 60 orang dan tehnik pengambilan sampel dengan *Accidental Sampling*. Berdasarkan hasil penelitian dengan tujuan untuk mengukur tingkat Pengetahuan Ibu Tentang pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada anak TK Nene Mallomo di Kecamatan Wattang Sidenreng Tahun 2018 maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden dengan kategori menunjukkan bahwa pengetahuan responden dengan lebih dominan dalam kategori cukup. Bagi Ibu berpengetahuan dengan kategori cukup diharapkan lebih menambah wawasan untuk mengetahui kesehatan gigi dan mulut selama dengan membaca buku atau artikel kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut.

*Kata Kunci : Pengetahuan , Gigi dan Mulut*

**PENDAHULUAN**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya didalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Secara umum, seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuhnya yang sehat melainkan juga sehat rongga mulut dan giginya oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut sangat berperan. Dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang ( Gultom, 2009).

Menurut WHO 2012, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan karena hal tersebut dapat mencegah

terjadinya penyakit – penyakit rongga mulut. Kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu aspek pendukung paradigma sehat serta merupakan strategi pembangunan nasional untuk mewujudkan indonesia sehat 2010 (Kementrian Kesehatan RI, 2007).

Perawatan secara berkala dilakukan untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Perawatan dapat dimulai dari memperhatikan diet makanan, jangan terlalu banyak makanan yang mengandung gula dan makanan yang lengket.

Pembersihan plak dan sisa makanan yang tersisa dengan menyikat gigi, teknik dan caranya jangan sampai merusak terhadap struktur gigi dan gusi. Pembersihan karang gigi dan penambalan gigi yang berlubang oleh dokter gigi, serta pencabutan gigi yang sudah tidak bisa dipertahankan lagi dan merupakan fokal infeksi. Kunjungan berkala ke dokter

gigi setiap enam bulan sekali baik ada keluhan ataupun tidak ada keluhan (Isnaniah, 2008).

Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 menyebutkan bahwa prevalensi rata-rata penduduk Indonesia bermasalah gigi dan mulut sebesar 25,9%, dimana prevalensi karies melalui pemeriksaan Decayed, Missing, Filled Teeth (DMF-T) untuk rata-rata nasional sebesar 4,6% yang berarti rata-rata penduduk Indonesia telah mengalami kerusakan gigi sebanyak 460 buah gigi 100 orang.

Angka prevalensi nasional tahun 2013 masalah kesehatan gigi dan mulut mencapai presentase sebesar 25,9% dan sebanyak 14 provinsi prevalensinya melebihi angka nasional tersebut. Sulawesi Utara pada tahun 2013 memiliki angka presentase penduduk yang bermasalah gigi dan mulut sebanyak 31,6%, yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi jauh lebih rendah yaitu 25%. Hal lain yang menjadi perhatian yaitu proporsi penduduk bermasalah gigi dan mulut pada kelompok umur anak sekolah TK yaitu usia 1-4 tahun sebesar 10,4% dan anak usia 5-9 tahun sebesar 28,9%. Penelitian yang dilakukan oleh Susi tahun 2011 di beberapa taman kanak-kanak di Padang menunjukkan anak yang memiliki ibu yang berpendidikan sarjana memiliki status karies baik sebesar 53,3%, dan anak yang memiliki ibu yang tidak sarjana, mempunyai status karies buruk lebih tinggi yaitu 58,3%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Solikin tahun 2013 di Karanganyar tentang pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak, menunjukan bahwa, pengetahuan ibu dengan kategori kurang baik anaknya mengalami karies gigi sebesar 97,6% sedangkan tingkat pengetahuan ibu dengan kategori baik anaknya yang mengalami karies sebanyak 12,5%. Hasil penelitian

yang dilakukan oleh Paulina Gunawan tahun 2016 menunjukkan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak di Kota Tahuna kategori baik 93,8% sedangkan kategori buruk 6,1 %. Pemeriksaan tingkat keparahan karies gigi mendapatkan kategori keparahan rendah 4,61%, kategori keparahan sedang 26,1%, kategori keparahan tinggi 60%, dan kategori keparahan sangat tinggi 9,23%. Dengan kesimpulan Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahun.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak TK Nene Mallomo di Kecamatan Wattang Sidenreng Tahun 2018.

## **BAHAN DAN METODE**

### ***Lokasi dan Desain Penelitian***

Jenis penelitian yang di gunakan adalah pendekatan Deskriptif. Deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak yang telah dilaksanakan di TK Nene Mallomo di Kecamatan Wattang Sidenreng.

### ***Populasi dan Sampel***

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu anak di TK Nene Mallomo Kecamatan Wattang Sidenreng yang jumlah anaknya 60 orang, dan ibu anak sebagai responden. Sampel dalam penelitian ini diambil dari berapa orang ibu yang hadir pada saat penelitian. Pengambilan sampel dilakukandengan cara Accidental Sampling.

### ***Analisa Data***

Analisa Univariat yaitu analisa yang dilakukan untuk menganalisa tiap

variabel dengan membandingkan setiap tabel.

**HASIL**

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut.**

Pengetahuan Pemeliharaan kesehatan Gigi dan Mulut	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	9	22,5
Cukup	25	62,5
Kurang	6	15
Total	40	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan responden dengan kategori Baik sebanyak 9 orang (22,5%), kategori cukup sebanyak 25 orang (62,5%) dan kategori kurang sebanyak 6 orang (15%).

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang Makanan Yang Menyehatkan dan Merusak Gigi**

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	6	15
Cukup	26	65
Kurang	8	20
Total	40	100%

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden dengan kategori Baik sebanyak 6 orang (15%), kategori cukup sebanyak 26 orang (65%) dan kategori kurang sebanyak 8 orang (15%).

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengumpulan, pengolahan dan penyajian data penelitian di atas maka dapat dibahas berdasarkan tujuan penelitian sebagai berikut:

Pengetahuan Ibu Tentang pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada anak TK Nene Mallomo di Kecamatan Wattang Sidenreng Tahun 2018 menunjukkan bahwa :

1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi menunjukkan bahwa pengetahuan responden dengan kategori Baik sebanyak 9 orang (22,5%), kategori cukup sebanyak 25 orang (62,5%) dan kategori kurang sebanyak 6 orang (15%).
2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan yang Menyehatkan dan Merusak Gigi menunjukkan bahwa pengetahuan responden dengan kategori Baik sebanyak 6 orang (15%), kategori cukup sebanyak 26 orang (65%) dan kategori kurang sebanyak 8 orang (15%).
3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut menunjukkan bahwa pengetahuan responden dengan kategori Baik sebanyak 5 orang (12,5%), kategori cukup sebanyak 27 orang (67,5%) dan kategori kurang sebanyak 8 orang (20%).

Peneliti berasumsi pengetahuan responden dengan kategori cukup disebabkan oleh faktor tingkat pendidikan dan kurangnya pendidikan formal untuk mengetahui tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak, sedangkan pengetahuan hanya didapatkan dari pengalaman dan lingkungan sekitar dan akses media sosial tidak cukup untuk menjadikan pengetahuan ibu baik.

Hasil penelitian ini mendukung teori yaitu pengetahuan dipengaruhi beberapa faktor yakni, ditinjau dari segi pendidikan, informasi, sosial budaya dan lingkungan.

Faktor - faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa.

b. Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang

c. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan

yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Hammadi (2016) tentang “Gambaran tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Pencegahan Karies pada Anak di SD Kelurahan Mendono Kecamatan Kintom Kabupaten Banggai “ dari Hasil penelitian didapatkan bahwa Hasil pengetahuan orang tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut sebagian besar orang tua adalah ibu sebesar 58 (70,8%) yang memiliki pengetahuan baik tentang Kesehatan Gigi dan Mulut.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pendidikan, paparan media massa, ekonomi, hubungan sosial dan pengalaman. Seseorang yang lebih sering terpapar media masa (TV, radio, majalah, pamflet) akan memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi media.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada anak TK Nene Mallomo di Kecamatan Wattang Sidenreng Tahun 2018 maka dapat disimpulkan :

Pengetahuan Ibu Tentang pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada anak TK Nene Mallomo di Kecamatan Wattang Sidenreng Tahun 2018 menunjukkan bahwa :

1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi menunjukkan bahwa pengetahuan responden dengan kategori Baik sebanyak 9 orang (22,5%), kategori

cukup sebanyak 25 orang (62,5%) dan kategori kurang sebanyak 6 orang (15%).

2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan yang Menyehatkan dan Merusak Gigi menunjukkan bahwa pengetahuan responden dengan kategori Baik sebanyak 6 orang (15%), kategori cukup sebanyak 26 orang (65%) dan kategori kurang sebanyak 8 orang (15%).
3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut menunjukkan bahwa pengetahuan responden dengan kategori Baik sebanyak 5 orang (12,5%), kategori cukup sebanyak 27 orang (67,5%) dan kategori kurang sebanyak 8 orang (20%).

#### SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait masalah pengetahuan keluarga terhadap cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Eriska. (2005). *Pengenalan dan Perawatan Kesehatan Gigi Anak Sejak dini. Jurnal kedokteran gigi*. Universitas Padjadjaran. Bandung
- Fankari. (2008). *Menjaga Kesehatan Gigi Anak*.  
<http://xpresiriau.com/artikel-tulisan-pengertian-faktorpengetahuan/>.

Ginandjar, A.M. (2011). *Cara Menggosok Gigi yang Benar*.  
<http://www.pdgi-online.com>.

Haeriyah. (2013). *Tingkat kepedulian orangtua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak usia 6-36 bulan di Kelurahan Tamalanrea Makasar*. [Skripsi]. Makassar: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanudin.

Natamiharja J, Dwi NS. (2010). *Hubungan pendidikan, pengetahuan, dan perilaku ibu terhadap status karies gigi balitanya*. *Dentika Dental Journal*. 2010;15(1):37-41.

Sariningrum E. (2015). *Hubungan tingkat pendidikan, sikap dan pengetahuan orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut pada anak balita 3-5 tahun dengan tingkat kejadian karies di paud jatipurno*. Available from URL:  
<http://publika.siiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/2376>.

Soekidjo Notoatmojo. (2010). *Kesehatan Masyarakat: ilmu dan seni*. Jakarta: Rineka Cipta.

Solikin, Muhlisin HM, Kartinah A. (2013). *Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah di TK 01 Pertiwi Karangbangun Karanganyar*. Surakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan Maulani, Chaerita.